



**TRANSFORMASI GUBAHAN RUANG:
Pondokan Mahasiswa di Kawasan Balubur Tamansari
Kota Bandung**

DISERTASI

Oleh

ASEP YUDI PERMANA

21020111500002

**PROGRAM DOKTOR TEKNIK ARSITEKTUR DAN PERKOTAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**


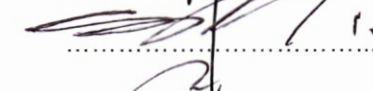
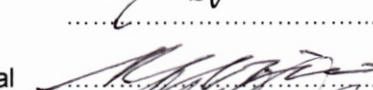




**TRANSFORMASI GUBAHAN RUANG:
Pondokan Mahasiswa di Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung**

Disertasi Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor
Di Bidang Teknik Arsitektur dan Perkotaan Universitas Diponegoro


Oleh

**ASEP YUDI PERMANA
21020111500002**

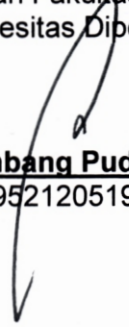
Telah dipertahankan pada
Sidang Terbuka Disertasi
Tanggal 13 Mei 2014

Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA	Promotor	
Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman	Co-Promotor I	
Dr.rer.nat. Imam Buchori, ST	Co-Promotor II	
Prof. Dr. Ir. Djoko Sujarto, M.Sc	Penguji Eksternal	
Prof. Dr. Nurdien H. Kistanto, M.A	Penguji Internal	
Prof.Dr. Ir. Bambang Setioko, M.Eng	Penguji Internal	
Edward Endrianto Pandelaki, ST.,MT.,Ph.D	Penguji Internal	

Mengetahui
Ketua Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan
Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro

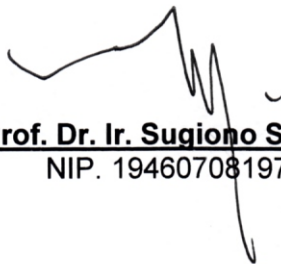

Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman
NIP. 195308191983031001

Dekan Fakultas Teknik
Univesitas Diponegoro


Ir. Bambang Pudjianto, MT
NIP. 195212051985031001

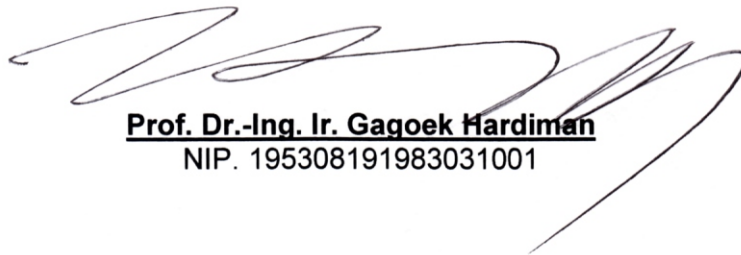
LEMBAR PENGESAHAN

PROMOTOR



Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA
NIP. 194607081979031001

Co-PROMOTOR I



Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman
NIP. 195308191983031001

Co-PROMOTOR II



Dr. rer. nat. Imam Buchori, ST
NIP. 197011231995121001

HALAMAN PRIBADI

"Orang-orang yang luar biasa bertahan dalam situasi yang sangat sulit, dan mereka menjadi semakin luar biasa karena itu"

Robertson Davies

"Salah satu alasan begitu sedikit orang yang meraih apa yang diinginkannya adalah karena kita tidak pernah fokus; kita tidak pernah konsentrasi pada kekuatan kita. Kebanyakan orang hanya mencoba-coba berbagai macam jalan dalam hidup mereka. Mereka tidak pernah memutuskan untuk menguasai suatu bidang khusus"

Tony Robbins

*Disertasi ini saya persembahkan kepada Ibu, Ayah (Alm)
serta Istri tersayang dan Anak-anak tercinta,
keluarga besar H. Wahyu Herdiana (Alm) dan H. M. Samsudin (Alm)*

(Sebuah Pengantar Asep Yudi Permana)

HALAMAN PRIBADI

"Orang-orang yang luar biasa bertahan dalam situasi yang sangat sulit, dan mereka menjadi semakin luar biasa karena itu"

Robertson Davies

"Salah satu alasan begitu sedikit orang yang meraih apa yang diinginkannya adalah karena kita tidak pernah fokus; kita tidak pernah konsentrasi pada kekuatan kita. Kebanyakan orang hanya mencoba-coba berbagai macam jalan dalam hidup mereka. Mereka tidak pernah memutuskan untuk menguasai suatu bidang khusus"

Tony Robbins

*Disertasi ini saya persembahkan kepada Ibu, Ayah (Alm)
serta Istri tersayang dan Anak-anak tercinta,
keluarga besar H. Wahyu Herdiana (Alm) dan H. M. Samsudin (Alm)*

(Sebuah Pengantar Asep Yudi Permana)

HALAMAN PRIBADI

'Orang-orang yang luar biasa bertahan dalam situasi yang sangat sulit, dan mereka menjadi semakin luar biasa karena itu'

Robertson Davies

"Salah satu alasan begitu sedikit orang yang meraih apa yang diinginkan adalah karena kita tidak pernah fokus; kita tidak pernah konsentrasi pada kekuatan kita. Kebanyakan orang hanya mencoba-coba berbagai macam jalan dalam hidup mereka. Mereka tidak pernah memutuskan untuk menguasai suatu bidang khusus"

Tony Robbins

*Disertasi ini saya persembahkan kepada Ibu... Ibu... Ibu..., dan Ayah (Alm)
serta Istri tercinta: Dra Muawiyah Permana
Anak-anak tersayang:
Aathira Farah Salsabilla Permana (Billa),
M. Aathila Mughni Hasbinullah Permana (Abie), dan
keluarga besar H. Wahyu Herdiana (Alm) dan H. M. Samsudin (Alm)*

(Sebuah Pengantar Asep Yudi Permana)

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini saya menyatakan bahwa Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, dimuat, atau diterbitkan oleh pihak lain tanpa mencantumkan sumbernya sesuai kaidah penulisan ilmiah.

Semarang, April 2014

Asep Yudi Permana
NIM. 21020111500002

ABSTRAK

Transformasi merupakan sebuah proses pemalihan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan. Transformasi sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap di mana faktor ruang dan waktu menjadi hal yang sangat mempengaruhi perubahan tersebut hingga pada tahap *ultimate*. Perubahan dilakukan dengan cara memberi respon dari pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan pada perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya.

Sebutan kota pendidikan kepada Kota Bandung merupakan bagian dari sejarah pendirian Kota Bandung. Kehidupan pendidikan di Kota Bandung mulai menunjukkan perkembangan sejak berdirinya *Hollandsch Inlandsche Kweekschool* disingkat HIK48 yang didirikan tanggal 13 Mei 1868 oleh R. H. Muhammad Musa, Penghulu Kepala di Limbangan Garut dan didukung K.F Holle seorang humanis Belanda sahabat R.H. Muhammad Musa. Sejak saat itu mulai banyak didirikan sekolah-sekolah, seperti: *Hoof denschool*, *Europeesche Lagere School* dan lain-lain. Sementara itu kehidupan pendidikan tinggi mulai tumbuh sejak didirikannya *Technische Hoogeschool* (disingkat THS) tahun 1920 sebagai bagian dari Politik Etis Pemerintah Belanda kepada wilayah jajahannya. Maka sejak saat itulah kehidupan pendidikan tinggi di Kota Bandung terus berkembang dan meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (disingkat BPS) Kota Bandung tahun 2012 tidak kurang dari 168 perguruan tinggi berada di Kota Bandung. Dari 168 perguruan tinggi tersebut terdapat 11 Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kota Bandung, 8 di antaranya terletak di Kawasan Bandung Utara. Hal inilah yang menjadikan salah satu keunikan Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun teori berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan sebagai akibat terjadinya proses transformasi ruang di Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung, sehingga dapat dilihat penyesuaian *setting* secara fisik maupun non fisik di kawasan ini yang menjadi identitas kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Fokus penelitian ditujukan pada fenomena diskrit di lapangan sebagai upaya untuk pengungkapan makna yang melatar belakangi terbentuknya bangun teori yang dihasilkan. Penelitian ini tidak menggunakan kerangka teoritik, namun adanya konsistensi di dalam melihat suatu fenomena diskrit dari hasil *grand tour*. Fenomena tersebut diangkat melalui proses *snowball sampling*. Proses pengumpulan data, analisis, dan membangun teori dilakukan secara bersama-sama dalam satu rentang waktu penelitian dan iteratif (berulang-ulang).

Konsep ruang perkotaan yang lahir dari penelitian ini adalah: (i) Eksploitasi Ruang; (ii) Adaptasi Ruang; dan (iii) Kolaborasi Ruang. Di dalam konsep-konsep ruang yang dihasilkan terkandung sistem nilai, aktivitas pelaku ruang serta *setting* ruang. Budaya bermukim di kampung kota merupakan temuan pengetahuan yang mendasari kehidupan yang mempunyai nilai tersendiri. Nilai-nilai tersebut merupakan kekuatan dan potensi dasar dari masyarakat Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung.

Penelitian ini menghasilkan bangun pengetahuan berupa teori Elastisitas Ruang, berdasarkan rajutan dari sistem nilai, aktivitas pelaku serta *setting* fisik di kawasan. Dalam Elastisitas Ruang ini, segala perilaku pengguna dalam menggunakan ruang terkait dengan kegiatan sosial, budaya, ekonomi, dan kreativitas pelaku dalam menanggapi kondisi yang ada di kawasan ini melalui proses eksploitasi ruang, adaptasi ruang yang dilakukan secara kolaborasi antar pelaku pengguna ruang. Temuan teori elastisitas ruang di kawasan Balubur Tamansari ini memberikan pengkayaan terhadap teori arsitektur khususnya teori perencanaan dan perancangan kota yang selama ini sudah ada sebelumnya.

Kata Kunci: Eksploitasi ruang, Adaptasi ruang, Kolaborasi ruang, Elastisitas ruang

ABSTRACT

Transformation is a total transition process from a form into a new figure which can be interpreted as the final stage of a process where space and time become greatly affect the changes to the ultimate stage. Changes done by giving the response of the influence of external and internal elements that will lead to a change of shape that has been known previously.

The title of "education city" to city of Bandung past of history of its establishment. Education in Bandung began to show its development since the establishment of Hollandsch Inlandsche Kweekschool, shortened into HIK48, on May 13, 1868. It was established by some important figures, among others, were R. H. Muhammad Musa, Senior Marriage Celebrant from Limbangan Garut, and with the support of K.F Holle, a Dutch Humanist who was a good friend of R.H. Muhammad Musa. Since the establishment of this school, other schools accordingly followed, such as Hoof denschool, Europeesche Lagere School and others. Base on BPS Bandung City in 2012 not less than 168 community colleges located in the city of Bandung. Eleven out of these universities are located in Bandung City, and eight out of them are located in the northern Bandung area. This clustering of higher education institutions is what unique to Bandung City.

The purpose of this study is to establish theory that can explain how the transformation of urban space in Balubur Tamansari in Bandung City, so it can be seen adjusting the physical setting of region as the city's identity. The research method used was a qualitative grounded theory research method, the approach is focused on the discrete phenomenon in the field in order disclosure of the meaning of the background of the city region space. This phenomenon was appointed through a process of snowball sampling. The process of data collection, analysis and theory building will be done at the same time in a period of time and iterative of process.

The concepts of urban space in research are: (i) Exploitation of space (ii) Adaptation of space, and (iii) Collaboration of Space. The concepts contained space generated value system, offender activity space and physical space setting. Living Culture in Kampong is knowledge based findings as the basic of way of life with its distinctive values. Those values represent strength and basic potential of the community in Balubur Tamansari in Bandung City.

This research produces knowledge in the form of theories of elasticity of space, which is built based on the value of the system knits, as well as the physical setting offender activity in the region. Elasticity in this space, all the user behavior in the use of space-related activities of social, cultural, economic and creative actors in response to the conditions that exist in this area through the process of exploitation of space, adapted physical space conducted user collaboration between actors of space. The findings of the theory of elasticity of space in slums areas in the study provide enrichment to the theory of architecture, especially the theory of urban planning and design that have existed.

Keywords: Exploitation of space, Adaptation of space, Collaboration of space, Elasticity of space

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PRIBADI	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
GLOSARI	xxxii
KATA PENGANTAR	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	6
1.2.1 Perumusan Masalah	6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	8
1.3 Paradigma Penelitian	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Penelitian	10
1.4.2 Manfaat Penelitian	10
1.4.2.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.5.1 Lokasi Penelitian	11
1.5.2 Waktu Penelitian	11
1.5.3 Hasil Penelitian	11
1.6 Keaslian Penelitian	13
1.7 Sistematika Penulisan	14
BAB II KAWASAN BALUBUR TAMANSARI DALAM SEJARAH KOTA BANDUNG	17
2.1 Rekam Jejak Berdirinya Kota Bandung	17
2.2 Sejarah Perkembangan Kota Bandung dalam Perkembangan Kota-kota di Indonesia	20
2.3 Kedudukan Kota Bandung dalam Kebijakan Nasional dan Propinsi	25

2.4	Struktur Kependudukan Kota Bandung	27
2.4.1	Struktur Sosial Kependudukan Kota Bandung	27
2.4.2	Struktur Sosial Kependudukan Permukiman Kota Bandung	28
2.4.3	Struktur Tata Guna Lahan Kawasan Kota Bandung.....	32
2.5	Sejarah dan Perkembangan Permukiman di Lingkungan Perguruan Tinggi di Kota Bandung	33
2.5.1	Sejarah Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	33
2.5.2	Keadaan Geografi dan Administrasi Kawasan Balubur Tamansari	36
2.5.3	Kawasan Balubur Tamansari sebagai Bagian Pertumbuhan Kota Bandung	38
2.5.4	Morfologi Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	39
2.6	Sejarah Masyarakat Pengguna Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	41
2.7	Kota Terencana (<i>Planned</i>) dengan Tidak Terencana (<i>Unplanned</i>)	45
2.8	Simpulan Bab IV	47
BAB III	PERKEMBANGAN RUANG BERMUKIM DAN KEHIDUPAN BERMUKIM MASYARAKAT PERKOTAAN	49
3.1	Definisi Transformasi Gubahan Ruang	49
3.2	Perguruan Tinggi, Urbanisasi, dan Globalisasi	50
3.3	Sejarah Ruang Bermukim dan Konsep Ruang dalam Kehidupan Masyarakat Perkotaan	55
3.3.1	Arti Rumah dalam Dinamika Sosial bagi Masyarakat	57
3.3.2	Ruang Sosial	61
3.3.3	Konfigurasi Ruang	67
3.4	Pola Kehidupan Masyarakat Kota	74
3.4.1	Pola Kehidupan Masyarakat Perkotaan Berdasarkan Dinamika Perubahan Bentuk Ruang dan Ruang	75
3.4.2	<i>Setting</i> Perilaku terhadap Kesusakan (<i>crowding</i>) dan Kepadatan Ruang Kampung Kota	77
3.5	Konsep Ruang dalam Kehidupan Masyarakat	81
3.6	Gubahan Ruang dan Bentuk Ruang	82
3.6.1	Konsepsi Bentuk Ruang	82
3.6.2	Hubungan Keruangan dalam Ruang Sosial	89
2.6.2.1	Ruang Asimilasi sebagai Ruang Sosial	90
2.6.2.2	Keluwesan Ruang (<i>Dynamic Space</i>)	91
2.6.2.3	Simbiosis Ruang	91
3.7	Simpulan Bab II	92

BAB IV METODE PENELITIAN	95
4.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	95
4.2 Langkah-langkah Kerja	98
4.3 Lingkup Wilayah Penelitian dan Pembagian Unit Amatan dan Informan	99
4.3.1 Lingkup Wilayah Penelitian dan Pembagian Unit Amatan	99
4.3.2 Informan	99
4.4 Strategi, Pengumpulan Data, dan Prosedur Teknik Analisis Data Penelitian	100
4.4.1 Strategi Penelitian	100
4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	102
4.4.3 Prosedur Analisis Data dan Konseptualisasi	103
4.4.4 Hubungan antar Bab dalam Penelitian	105
 BAB V TRANSFORMASI GUBAHAN RUANG KAWASAN BALUBUR TAMANSARI KOTA BANDUNG	107
5.1 Transformasi Gubahan Ruang Kota Bandung	107
5.1.1 Perubahan dan Perkembangan Kota serta Kehidupan Pendidikan Tinggi di Kota Bandung pada Masa Kolonial (tahun 1918 – 1945)	107
5.1.1.1 Perubahan dan Perkembangan Kota Bandung pada Masa Kolonial (tahun 1918 – 1945)	107
5.1.1.2 Perubahan dan Perkembangan Kehidupan Pendidikan Tinggi di Kota Bandung pada Masa Kolonial (tahun 1918 – 1945)	119
5.1.2 Perubahan dan Perkembangan Kota dan Kehidupan Pendidikan Tinggi di Kota Bandung pada Masa Pasca Kolonial (tahun 1945 – sekarang)	128
5.1.2.1 Perubahan dan Perkembangan Kota Bandung pada Masa Pasca Kolonial (tahun 1945 – sekarang)	128
5.1.2.2 Perubahan dan Perkembangan Kehidupan Pendidikan Tinggi di Kota Bandung pada Masa Pasca Kolonial (tahun 1945 – sekarang)	139
5.1.3 Kawasan Balubur Tamansari – Kelurahan Braga sebagai Ruang Makro Unit Amatan	154
5.1.4 Ruang Makro dan Ruang Meso sebagai Unit Amatan	156
5.1.4.1 Profil Kawasan Balubur Taman Sati Kota Bandung	156
1. Kawasan Lebak Siliwangi	157

2. Kawasan Balubur Tamansari	158
3. Kawasan Babakan Ciamis	159
4. Kawasan Braga	160
5.2 Ruang Makro dan Meso	161
5.3 Ruang Mikro	174
5.3.1 Pondokan Mahasiswa yang Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan	177
5.3.2 Pondokan Mahasiswa yang Akses Masuk terpisah dengan Pemiliknya	182
5.3.3 Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk bersatu dengan Pemiliknya	185
5.3.4 Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk terpisah dengan Pemiliknya	186
5.3.5 Pondokan Mahasiswa yang Pemiliknya Tidak Tinggal Bersama	187
5.4 Ruang Makro berdasarkan Logika Sosial	191
5.5 Ruang berdasarkan Struktur Ruang	193
5.6 Ruang Kota berdasarkan Peta Integrasi Kawasan	194
5.7 <i>Figure Ground</i> Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	195
5.7.1 Pola dan Bentuk Dasar	197
5.7.2 Perbandingan Ruang dan Masa <i>Enclosure</i>	198
5.7.3 <i>Solid</i> dan <i>Void</i> sebagai Elemen Ruang	198
5.7.4 <i>Void</i> dan <i>Solid</i> sebagai Unit Ruang	199
5.8 <i>Linkage</i> (Hubungan)	200
5.8.1 <i>Linkage</i> Visual	200
5.8.2 <i>Linkage</i> Struktural	201
5.8.3 <i>Linkage</i> Bentuk Kolektif	201
5.9 <i>Place</i> (Tempat)	202
5.9.1 Makna Ruang dan Tempat dalam Konteks Kawasan.....	202
5.9.2 Citra dan Estetika Kawasan	204
5.10 Konfigurasi Ruang, Itegrasi, dan Hubungan Ruang Mikro	205
5.11 Standar Ruang Pondokan sebagai Ruang Mikro	234
5.12 Penggunaan Ruang dan Ambang Batas Ruang	243
5.13 Simpulan Bab V	245
BAB VI TEMA, KONSEP, DAN KATEGORI RUANG	249
6.1 Tema-tema Fenomena Diskrit	249
6.2 Tema-tema dalam Ruang Makro dan Meso	250
6.2.1 Ruang Interaksi Masyarakat	250
6.2.2 Ruang Sirkulasi Utama dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat	257

6.2.3	Ruang Ekspresi dan Aktualisasi	259
6.2.4	Ruang Belajar dan Studio Alam Perguruan Tinggi	268
6.2.5	Ruang Privat Dalam Ruang Publik	271
6.2.6	Ruang Jalur Evakuasi Lingkungan	274
6.2.7	Ruang Publik Bernilai Ekonomi	277
6.2.8	Pinjam Meminjam Ruang	278
6.2.9	Transformasi Ruang dan Perpindahan Pondokan	280
	6.2.9.1 Perpindahan dari Kasus 2 ke Kasus 24.....	280
	6.2.9.2 Perpindahan dari Kasus 28 ke Kasus 10.....	282
6.2.10	Ekspansi Ruang	282
6.2.11	Ruang Berkumpul Komunitas	285
6.2.12	Komersialisasi Aset Kawasan	285
6.3	Tema-tema dalam Ruang Makro dan Meso	289
6.3.1	Ruang Belajar dan Jalinan Pertemanan	289
6.3.2	Ruang Privat di Dalam Ruang Publik	292
6.3.3	Ruang Komunikasi antar Pemilik dengan Pemandok.....	294
6.3.4	Ruang Bersama sebagai Tempat Berbagi	297
6.3.5	Ruang Mempunyai Nilai Ekonomi Tambahan	300
6.3.6	Ruang-ruang sebagai Tempat Jalinan Kekeluargaan	306
6.3.7	Ruang Aktivitas Bergilir Waktu.....	310
6.3.8	Transformasi Ruang	312
6.3.9	Ekspansi Ruang	319
6.4	Keterkaitan Antar Tema	323
6.4.1	Keterkaitan Tema pada Domain Privat	324
6.4.2	Keterkaitan Tema pada Domain Publik	326
6.5	Konseptualisasi Tema-Tema Ruang	328
6.5.1	Ruang Fleksibel	328
6.5.2	Ruang Temporer	330
6.5.3	Ruang Dinamis	331
6.5.4	Ruang Elastis	333
6.6	Bagan Konsepsi Ruang	334
6.7	Kategorisasi Konsepsi Ruang	336
6.7.1	Kategori Konsepsi Eksploitasi Ruang	336
6.7.2	Kategori Konsepsi Adaptasi dan Siasat Ruang	337
6.7.3	Kategori Konsepsi Kolaborasi Ruang	338
6.8	Simpulan Bab VI	339
BAB VII ELASTISITAS RUANG		341
7.1	Transformasi Gubahan Ruang Pondokan Mahasiswa	342

7.1.1	Gubahan Ruang Berdasarkan Teori <i>Figure/Ground</i>	347
7.1.1.1	Pola dan Bentuk Dasar	347
7.1.1.2	Perbandingan Ruang dan Massa serta <i>Enclosure</i>	348
7.1.1.3	<i>Solid</i> dan <i>Void</i> sebagai Elemen Ruang	349
7.1.1.4	<i>Void</i> dan <i>Solid</i> sebagai Unit Ruang	350
7.1.2	<i>Linkage</i> (Hubungan)	351
7.1.2.1	<i>Linkage</i> Visual	351
7.1.2.2	<i>Linkage</i> Struktural	353
7.1.2.3	<i>Linkage</i> Bentuk Kolektif.....	353
7.1.3	<i>Place</i> (Tempat).....	354
7.1.3.1	Makna Ruang dan Tempat dalam Konteks Kawasan	355
7.1.3.2	Citra dan Estetika Kawasan.....	356
7.2	Pondokan Mahasiswa sebagai Bagian dari Ruang Bermukim.....	357
7.2.1	Pola Kehidupan Mahasiswa di Lingkungan Masyarakat	357
7.2.2	Pondokan Mahasiswa sebagai Identitas Kawasan	359
7.3	Konsep Elastisitas Ruang	361
7.3.1	Pola Konsepsi Elastisitas Ruang	361
7.3.2	Eksplorasi Ruang	362
7.3.3	Adaptasi Ruang	364
7.3.4	Kolaborasi Ruang	366
7.4	Proposisi Teoritisasi	367
7.5	Teori Elastisitas Ruang	368
7.6	Proses Transformasi Ruang dan Kedudukan Teori Elastisitas Ruang dalam Ilmu Pengetahuan sebagai Dialog Teori Arsitektur dan Perkotaan	372
7.7	Verifikasi dan Prediksi Teori Elastisitas Ruang	375
7.8	Simpulan Bab VII	376
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN		381
8.1	Kesimpulan	381
8.2	Sumbangan Pengetahuan Teoritik dan Praktis	385
8.2.1	Sumbangan Teoritik	385
8.2.2	Sumbangan Praktis	386
8.3	Saran dan Rekomendasi	386
8.3.1	Saran untuk Pengembangan Pengetahuan dan Penggunaan Metode Penelitian	386
8.3.2	Rekomendasi	387

8.3.2.1 Rekomendasi Teoritik	387
8.3.2.2 Rekomendasi Praktik	388
DAFTAR PUSTAKA	389
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RINGKASAN	
<i>SUMMARY</i>	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
NAMA DAN ALAMAT PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDUNG	
ANGKET DATA OBYEK PENELITIAN	
LEMBAR OBSERVASI	

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	2.1	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2011	28
Tabel	2.2	Jumlah Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011	29
Tabel	2.3	Jumlah Penduduk di Wilayah Kota Bandung Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011	30
Tabel	2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2011	31
Tabel	2.5	Pemanfaatan Lahan Kawasan Kota Bandung	32
Tabel	2.6	Kondisi Pemanfaatan Ruang	42
Tabel	2.7	Tipologi Tata Ruang Kawasan	43
Tabel	2.8	Kondisi status Kepemilikan Lahan di Kawasan Permukiman Kumuh di Sungai Cikapundung Tahun 2009	44
Tabel	2.9	Tipologi Tata Ruang Kawasan Kota Bandung	44
Tabel	3.1	Peningkatan Jumlah Pendudukan dan Migrasi di Indonesia	54
Tabel	3.2	Nilai-nilai utama yang Terdapat dalam Ruang Publik	65
Tabel	4.1	Prosedur Pengumpulan Data	102
Tabel	5.1	Pembagian Unit Amatan	153
Tabel	6.1	Pembagian Unit Amatan Lokasi Penelitian	250
Tabel	6.2	Pemanfaatan Ruang-ruang pada Pondokan Mahasiswa	325

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	1.1	Peta Kota Bandung	12
Gambar	1.2	Peta Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	13
Gambar	2.1	Kota Bandung dalam Peta Jawa Barat Banten dan DKI Jakarta	18
Gambar	2.2	Batas Wilayah Kota Bandung dengan Kota-kota Sekitarnya	19
Gambar	2.3	Bandung sebagai Kota Taman dalam Rancangan Thomas Nix	21
Gambar	2.4	Periode Perkembangan Peta Kota Bandung dari tahun 1825 -1905	23
Gambar	2.5	Periode Perkembangan Peta Kota Bandung dari tahun 1905 – 1935	23
Gambar	2.6	Periode Perkembangan Peta Kota Bandung dari tahun 1935 – 1952	24
Gambar	2.7	Periode Perkembangan Peta Kota Bandung dari tahun 1952 – 1981	24
Gambar	2.8	Periode Perkembangan Peta Kota Bandung dari tahun 1981 – sekarang	25
Gambar	2.9	Peta Lapisan Tanah Kota Bandung Sepanjang Bantaran Sungai Cikapundung	26
Gambar	2.10	Diagram Pie Data Kependudukan Kota Bandung Berdasarkan Agama, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Usia	27
Gambar	2.11	Tata Guna Lahan dan KLB Kawasan Aliran Sungai Cikapundung Kota Bandung	33
Gambar	2.12	Photo Udara Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	34
Gambar	2.13	Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	37
Gambar	2.14	Peta Danau Bandung Purba	38
Gambar	2.15	Rencana RTRW Kota Bandung	39
Gambar	2.16	Jaringan Jalan dan Saluran Drainasi Kawasan Aliran Sungai Cikapundung Kota Bandung	40
Gambar	2.17	Peta Lokasi Kawasan Lembah Sungai Cikapundung dari Hulu ke Hilir	42
Gambar	3.1	Peta Sebaran Perguruan Tinggi yang Berada di Kota Bandung	53
Gambar	3.2	Hubungan Keterkaitan Manusia dengan Lingkungannya	60
Gambar	3.3	Ilustrasi Perbedaan 3 Jenis Ruang	63
Gambar	3.4	Pola Tipologi Ruang	72
Gambar	3.5	Komponen Publik Domain	74
Gambar	3.6	Diagram Hierarki Ruang Sosial Perkotaan dari Chambert Lauwe	80
Gambar	3.7	Diagram <i>Nested Hierarchy</i> dari Sonnenfield	80
Gambar	3.8	<i>Eclectic Environment Behavior Model Adapted to Conceptualizing Reaction to Inappropriate Personal Space</i>	86
Gambar	3.9	Diagram Hubungan Pengaruh Seting Alami Ruang dengan Kelompok Pengguna	93
Gambar	3.10	Diagram Hubungan Pengaruh Seting Alami Ruang Sungai	93
Gambar	4.1	Tahapan Penelitian	96
Gambar	4.2	Langkah-langkah Penelitian	98
Gambar	4.3	Proses Membangun Teori Berdasarkan Teori <i>Grounded</i>	100
Gambar	4.4	Prosedur Pengumpulan Data	103
Gambar	4.5	Pembangunan Pengetahuan Lokal sebagai Teori Substantif	104
Gambar	4.6	Hubungan antar Bab	105
Gambar	5.1	Peta Kota Bandung tahun 1826	108
Gambar	5.2	Peta Perluasan Wilayah Administratif Kota Bandung	108
Gambar	5.3	Sketsa Situasi pada Pangumbahan di Kampung Babakan Ciamis	111
Gambar	5.4	Simpang Jalan Tamansari dengan Jalan Wastukencana (tahun 1936)	112
Gambar	5.5	Pemandian Cihampelas di Tahun 1903, Masih Merupakan Kolam Mata Air yang Berpagar Bambu	113
Gambar	5.6	Pemandian Cihampelas di Tahun 1931, yang Telah Mengalami Pemugaran	113
Gambar	5.7	Jembatan Bambu yang Melintas Sungai Cikapundung ke Arah Tamansari Tahun 1910-1920 (Sekarang Dikenal dengan Jalan Pelesiran)	114
Gambar	5.8	Gunung dan Perbukitan di Wilayah Cekungan Bandung	114
Gambar	5.9	Peta Kota Bandung pada Masa Pemerintahan Inggris 1811-1815	116

Gambar	5.10	Perkampungan di Lembang sebagai salah satu Bentuk Struktur Kampung Sunda	118
Gambar	5.11	Pasar Tempat Berkumpul Masyarakat Sunda untuk Bertransaksi Barang Kebutuhan	119
Gambar	5.12	Foto Udara Kompleks THS dan Lembah Sungai Cikapundung Tahun 1935	123
Gambar	5.13	Suasana STOVIA tahun 1902 di Batavia	124
Gambar	5.14	Soekarno bersama dengan Murid lain di HIK Surabaya dan THS tahun 1920	125
Gambar	5.15	<i>Master plan</i> Kawasan Balubur Tamansari sebagai Bagian Kompleks THS tahun 1920	126
Gambar	5.16	Sungai yang Berubah Menjadi Tempat Sampah dan Tidak Terawat	128
Gambar	5.17	Suasana Sungai Cikapundung dengan Marka Sungai Nol pada Daerah Tamansari Atas	129
Gambar	5.18	Suasana Sungai Cikapundung dengan Marka Sungai Nol pada Daerah Jalan Siliwangi	129
Gambar	5.19	Suasana Masyarakat saat Mengungsi pada Peristiwa Bandung Laitan Api	130
Gambar	5.20	Suasana Masyarakat saat Peristiwa Pemberontakan DI/TII	131
Gambar	5.21	Suasana Kota Bandung Tahun 1950	132
Gambar	5.22	<i>Master plan</i> Perkembangan Kota di Wilayah Periferi Kota Bandung	135
Gambar	5.23	Suasana Kolaborasi antara Mahasiswa dengan Masyarakat	137
Gambar	5.24	Suasana Kolaborasi antara Mahasiswa dengan Masyarakat	138
Gambar	5.25	Kantong-kantong Pondokan Mahasiswa di Kota Bandung	149
Gambar	5.26	Pembagian Unit Amatan Penelitian di Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Bandung	152
Gambar	5.27	Peta Kota Bandung pada Awal Masa Kemerdekaan	157
Gambar	5.28	Suasana Kawasan Lebak Siliwangi	158
Gambar	5.29	Suasana Kawasan Balubur Tamansari	159
Gambar	5.30	Suasana Kawasan Babakan Ciamis	160
Gambar	5.31	Suasana Kawasan Braga	161
Gambar	5.32	Mapping Pondokan Mahasiswa	163
Gambar	5.33	Kondisi Lingkungan Kawasan Balubur Tamansari	164
Gambar	5.34	Kondisi Lingkungan Kawasan Balubur Tamansari Dilihat dari Arah Ci-Walk	165
Gambar	5.35	Kondisi Lingkungan Kawasan Balubur Tamansari dari Arah Ci-Walk	166
Gambar	5.36	Diagram Keterkaitan Kawasan dengan Fasilitas Pendidikan	167
Gambar	5.37	Suasana Lingkungan Salah Satu Gang yang Bentuk Lorong di Kawasan Balubur Tamansari	168
Gambar	5.38	Suasana Gang dengan Lebar 1,00m Berupa Lorong diantara Dinding Rumah dan Kirmir/ Pondasi Gedung Parkir Ci-Walk	169
Gambar	5.39	Suasana Gang dengan Lebar 1,00m Berupa Lorong diantara Dinding Rumah dan Kirmir/ Pondasi Gedung Parkir Ci-Walk	169
Gambar	5.40	Suasana Gang Menyempit dan Pada Bagian Tertentu Gang Tertutup oleh Bangunan Lt.2 sebagai Ekspansi Bangunan Warga	170
Gambar	5.41	Lorong dengan Lebar Menyempit Terbentuk karena Over Stek yang Menutupi Sebagian/ Semua Gang	171
Gambar	5.42	Akses Gang Bertrap sebagai Adaptasi terhadap Kondisi Lingkungan Berkontur	172
Gambar	5.43	Suasana Gang sebagai Ruang untuk Sosialisasi Warga	172
Gambar	5.44	Suasana Gang Sempit di Beberapa Sudut Gang Dijadikan Tempat Parkir Motor Warga	173
Gambar	5.45	Sepuluh Kasus Awal Fokus Amatan Kondisi Pondokan di Permukiman Balubur Tamansari	175
Gambar	5.46	Tiga puluh Kasus Pondokan Mahasiswa sebagai Fokus Amatan Penelitian	176
Gambar	5.47	Pondokan Milik Ibu Mariam (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	177
Gambar	5.48	Pondokan Milik Ibu Mamah Desi (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	177

Gambar	5.49	Pondokan Milik Ibu Lela (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan dan Menjadi Satu Keluarga)	178
Gambar	5.50	Pondokan Milik Ibu Popy (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	178
Gambar	5.51	Pondokan Milik Ibu Aminah (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan dan Menjadi Satu Keluarga)	179
Gambar	5.52	Pondokan Milik Ibu Atik (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan dan Menjadi Satu Keluarga)	179
Gambar	5.53	Pondokan Milik Ibu Siti (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	180
Gambar	5.54	Pondodokan Milik Ibu Mamah Atang (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	180
Gambar	5.55	Pondokan Milik Ibu Nioh (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	181
Gambar	5.56	Pondokan Milik Ibu Endah (Akses Masuk Bersatu dengan Pemilik Pondokan)	181
Gambar	5.57	Pondokan Milik Ibu Siti Rokayah (Akses Masuk Terpisah dengan Pemilik Pondokan)	182
Gambar	5.58	Pondokan Milik Bapak Lili (Akses Masuk Terpisah dengan Pemilik Pondokan)	182
Gambar	5.59	Pondokan Milik Bapak Djuhara (Akses Masuk Terpisah dengan Pemilik Pondokan)	183
Gambar	5.60	Pondokan Milik Bapak Zaenal Asikin (Akses Masuk Terpisah dengan Pemilik Pondokan)	183
Gambar	5.61	Pondokan Milik Bapak Yaya dan Bapak Eman (Akses Masuk Terpisah dengan Pemilik Pondokan)	184
Gambar	5.62	Pondokan Milik Bapak H. Lili (Akses Masuk Terpisah dengan Pemilik Pondokan)	184
Gambar	5.63	Pondokan Milik Ibu Elin Herlina (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Bersatu dengan Pemiliknya)	185
Gambar	5.64	Pondokan Milik Ibu Mamah Utu (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Bersatu dengan Pemiliknya)	185
Gambar	5.65	Pondokan Milik Bapak Sukijan (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Bersatu dengan Pemiliknya)	186
Gambar	5.66	Pondokan Milik Bapak Dukhori (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Terpisah dengan Pemiliknya)	186
Gambar	5.67	Pondokan Milik Ibu Mimi (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Terpisah dengan Pemiliknya)	187
Gambar	5.68	Pondokan Milik Bapak Iwan (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Terpisah dengan Pemiliknya)	187
Gambar	5.69	Pondokan Milik Bapak Suriaman (Rumah, Pondokan, dan Tempat Usaha yang Akses Masuk Terpisah dengan Pemiliknya)	188
Gambar	5.70	Pondokan Milik Ibu Dede (Pemilik Pondokan Tidak Tinggal Bersama)	188
Gambar	5.71	Pondokan Milik Bapak Setiabudhi (Pemilik Pondokan Tidak Tinggal Bersama)	189
Gambar	5.72	Pondokan Milik Ibu Neneng (Pemilik Pondokan Tidak Tinggal Bersama)	189
Gambar	5.73	Pondokan Milik Bapak Uli Samsudin (Pemilik Pondokan Tidak Tinggal Bersama)	190

Gambar	5.74	Pondokan Milik Bapak Hari Akbar (Pemilik Pondokan Tidak Tinggal Bersama)	190
Gambar	5.75	Pondokan Milik Bapak Wahyudin (Pemilik Pondokan Tidak Tinggal Bersama)	191
Gambar	5.76	Analisis Ruang Berdasarkan Logika Sosial	191
Gambar	5.77	Analisis Ruang Berdasarkan Struktur Ruang	193
Gambar	5.78	Peta Dasar dan Peta Integrasi Kawasan Balubur Tamansari	194
Gambar	5.79	<i>Figure Ground</i> antara Lahan Terbangun dengan Ruang Terbuka Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	195
Gambar	5.80	<i>Figure Ground</i> antara Ruang Terbuka dengan Lahan Terbangun Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung	196
Gambar	5.81	Pola Kawasan Balubur Tamansari Memiliki Pola yang Bersifat Homogen	197
Gambar	5.82	Perbandingan Ruang, Massa, dan <i>Enclosure</i>	198
Gambar	5.83	<i>Solid</i> dan <i>Void</i> sebagai Elemen Ruang di Kawasan Balubur Tamansari ..	199
Gambar	5.84	<i>Void</i> dan <i>Solid</i> sebagai Unit Ruang di Kawasan Balubur Tamansari	199
Gambar	5.85	Elemen Koridor Gang sebagai Bentuk <i>Lingkage Visual</i> Kawasan Balubur Tamansari	200
Gambar	5.86	Profil Memanjang sebagai Bentuk <i>Lingkage</i> Struktural Kawasan Balubur Tamansari	201
Gambar	5.87	Model Bentuk Bangunan Mengikuti Bentuk Lahan sebagai Bentuk <i>Lingkage Kolektif</i> Kawasan Balubur Tamansari	202
Gambar	5.88	Skala Ruang Terkait dengan Makna Ruang di Kawasan Balubur Tamansari	203
Gambar	5.89	Citra dan Estetika Kawasan Balubur Tamansari	204
Gambar	5.90	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 1	205
Gambar	5.91	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 2	206
Gambar	5.92	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 3	207
Gambar	5.93	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 4	208
Gambar	5.94	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 5	209
Gambar	5.95	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 6	210
Gambar	5.96	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 7	211
Gambar	5.97	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 8	212
Gambar	5.98	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 9	213
Gambar	5.99	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 10	214
Gambar	5.100	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 11	215
Gambar	5.101	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 12	216
Gambar	5.102	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 13	217
Gambar	5.103	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 14	218
Gambar	5.104	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 15	219
Gambar	5.105	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 16	220
Gambar	5.106	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 17 dan Kasus 18	221
Gambar	5.107	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 19	222

Gambar	5.108	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 20	223
Gambar	5.109	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 21	224
Gambar	5.110	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 22	225
Gambar	5.111	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 23	226
Gambar	5.112	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 24	227
Gambar	5.113	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 25	228
Gambar	5.114	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 26.....	229
Gambar	5.115	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 27	230
Gambar	5.116	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 28	231
Gambar	5.117	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 29	232
Gambar	5.118	Denah Bangunan, Konfigurasi Ruang, dan Diagram Pencapaian/ <i>Access Graph</i> Kasus 30	233
Gambar	5.119	Pola Penggunaan Ruang pada 30 Kasus	243
Gambar	5.120	Tujuh Kelompok Pola Penggunaan Ruang pada 30 Kasus	244
Gambar	6.1	Tiga Komponen Utama Proses Induksi	249
Gambar	6.2	Diagram Gang sebagai Ruang Interaksi Masyarakat	251
Gambar	6.3	Gang sebagai Tempat Interaksi Masyarakat	251
Gambar	6.4	Gang dan Warung sebagai Tempat Interaksi Masyarakat	252
Gambar	6.5	Gang sebagai Tempat Interaksi Masyarakat	253
Gambar	6.6	Teras Rumah sebagai Tempat Interaksi Masyarakat	254
Gambar	6.7	Gang dan Teras Rumah sebagai Tempat Interaksi Masyarakat	255
Gambar	6.8	Suasana Kawasan yang Terlihat Bertumpuk Tidak Beraturan	257
Gambar	6.9	Kondisi Gang yang Berkontur sebagai Ruang Sirkulasi Utama dari Kegiatan Ekonomi Masyarakat	258
Gambar	6.10	Kondisi Gang yang Berkontur sebagai Ruang Sirkulasi Utama dari Kegiatan Ekonomi Masyarakat	259
Gambar	6.11	Suasana Lapang Terbuka saat Kegiatan HELARFEST 2012	260
Gambar	6.12	Suasana Salah Satu Sudut Lapangan Terbuka saat Kegiatan HELARFEST 2012	261
Gambar	6.13	Suasana Kegiatan MURAL/Lukisan Dinding di Lapangan Terbuka saat Kegiatan HELARFEST 2012	262
Gambar	6.14	Suasana Kegiatan MURAL/Lukisan Dinding di Lapangan Terbuka saat Kegiatan HELARFEST 2012	264
Gambar	6.15	Suasana Kegiatan MURAL/Lukisan Dinding di Lapangan Terbuka saat Kegiatan HELARFEST 2012	266
Gambar	6.16	Suasana Malam Puncak Kegiatan HELARFEST 2012	267
Gambar	6.17	Kegiatan Mahasiswa Seni Rupa ITB	269
Gambar	6.18	Kegiatan Mahasiswa Seni Rupa ITB	270
Gambar	6.19	Kegiatan Mahasiswa Seni Rupa ITB	271
Gambar	6.20	Penempatan Perabot Rumah Tangga Ekspansi ke Gang Depan Rumah	272
Gambar	6.21	<i>Territorial Boundaries</i>	273
Gambar	6.22	Penempatan Lemari Dagangan dan Memandikan Anak Ekspansi ke Gang Depan Rumah	273
Gambar	6.23	Jalur Evakuasi Lingkungan dengan Akses Langsung ke Sungai Cikapundung	275
Gambar	6.24	Jalur Evakuasi Lingkungan dengan Akses Langsung ke Sungai Cikapundung	276
Gambar	6.25	Penyalahgunaan Jalur Evakuasi Lingkungan dengan Akses Langsung ke Sungai Cikapundung	276
Gambar	6.26	Ruang Publik Bernilai Ekonomi	277

Gambar	6.27	Parkir Motor di Ruang Publik	278
Gambar	6.28	Adanya Pemanfaatan Ruang Antara dan Sebagian Ruang Tetangga Digunakan untuk Acara Hajatan	279
Gambar	6.29	Perpindahan Tempat Kost Bapak Fiber	281
Gambar	6.30	Kondisi Gang Akibat Terjadi Ekspansi Ruang di Atas Gang (Overlap/Bangunan LT. Atas)	283
Gambar	6.31	Kondisi Gang Akibat Terjadinya Ekspansi Ruang (Dijadikan Parkir Motor, Menyimpan Gerobak Dagangan)	284
Gambar	6.32	Ekspansi Ruang ke Area Ruang Bersama	285
Gambar	6.33	Ruang Komunitas Entog	286
Gambar	6.34	Ruang Komunitas Kokojoyan	286
Gambar	6.35	Ruang Komunitas Sabulangbentor	287
Gambar	6.36.	Komersialisasi Ruang Publik sebagai Aset Kawasan	288
Gambar	6.37	Komersialisasi Ruang Publik sebagai Aset Kawasan	289
Gambar	6.38	Suasana Kamar Pondokan sebagai Ruang Belajar dan Jalin Pertemanan	289
Gambar	6.39	Ruang Privat di Dalam Ruang Publik	293
Gambar	6.40	Ruang Keluarga sebagai Ruang Komunikasi antar Pemilik, Keluarga, dan Pemandok	295
Gambar	6.41	Ruang Keluarga sebagai Ruang Komunikasi antar Pemilik, Keluarga, dan Pemandok	295
Gambar	6.42	Ruang Keluarga sebagai Ruang Komunikasi antar Pemilik, Keluarga, dan Pemandok	296
Gambar	6.43	Dapur Bukan Hanya sebagai Area Service/ Memasak Tetapi juga Digunakan untuk Ruang Komunikasi antar Pemilik, Keluarga, dan Pemandok	297
Gambar	6.44	Penggunaan Selasar dan Balkon sebagai Ruang Berbagi diantara Para Pemandok	299
Gambar	6.45	Pemisahan Ruang Pondokan dengan Pemilik Rumah (Kasus 1/ Ibu Siti Rokayah)	301
Gambar	6.46	Pemisahan Ruang Pondokan dengan Pemilik Rumah (Kasus 5/ Bapak Lili)	302
Gambar	6.47	Pemisahan ruang pondokan dengan pemilik rumah (Kasus 11/ Bapak Zaenal Asikin)	303
Gambar	6.48	Pemisahan ruang pondokan dengan pemilik rumah (Kasus 17 & 18/ Bapak Yaya dan Bapak Eman	305
Gambar	6.49	Pemisahan Ruang Pondokan dengan Pemilik Rumah (Kasus 22/ Bapak H. Lili)	306
Gambar	6.50	Pondokan Milik Ibu Mariam (Kasus 7)	307
Gambar	6.51	Pondokan Milik Ibu Mamah Atang	310
Gambar	6.52	Pondokan Milik Bapak H. Lili	311
Gambar	6.53	Pondokan Milik Bapak Zaenal Asikin	312
Gambar	6.54	Pondokan Milik Ibu Elin Herlina	312
Gambar	6.55	Pondokan Milik Bapak Dukhori	313
Gambar	6.56	Pondokan Milik Bapak Lili	313
Gambar	6.57	Pondokan Milik Ibu Desi	314
Gambar	6.58	Pondokan Milik Bapak Zaenal Asikin	315
Gambar	6.59	Pondokan Milik Bapak Iwan	315
Gambar	6.60	Pondokan Milik Ibu Popy	316
Gambar	6.61	Pondokan Milik Bapak Eman dan Bapak Yaya	316
Gambar	6.62	Pondokan Milik Bapak H. Lili	317
Gambar	6.63	Pondokan Milik Bapak Udin Samsudin	317
Gambar	6.64	Pondokan Milik Bapak Suriaman	318
Gambar	6.65	Pondokan Milik Bapak Wahyudin	318
Gambar	6.66	Pondokan Milik Ibu Siti Rokayah	319
Gambar	6.67	Pondokan Milik Mamah Uti	319
Gambar	6.68	Pondokan Milik Bapak Zaenal Asikin	320
Gambar	6.69	Warung Milik Ibu Mimi	321
Gambar	6.70	Ekspansi Penempatan Barang Dagangan di Teras Depan Ibu Mamah Uti	322

Gambar	6.71	Ekspansi Penempatan Barang Dagangan di Teras Depan Ibu Suriaman	322
Gambar	6.72	Seting Ruang sebagai Bentuk Kompromi Ruang	323
Gambar	6.73	Seting Ruang sebagai Bentuk Kompromi Ruang atau Aktivitas Interaksi Sosial	324
Gambar	6.74	Berkompromi, Berbagi Aktivitas Interaksi Sosial maupun Penempatan Aset	325
Gambar	6.75	Berkompromi dengan Ruang dalam Skala Mikro maupun Makro	327
Gambar	6.76	Skema Membangun Konsep Lokal	328
Gambar	6.77	Konsepsi Ruang Fleksibel	330
Gambar	6.78	Konsepsi Ruang Temporer	331
Gambar	6.79	Konsepsi Ruang Dinamis	333
Gambar	6.80	Konsepsi Ruang Elastis	334
Gambar	6.81	Bagan Konsepsi Ruang Mikro, Meso, dan Meso	335
Gambar	6.82	Kategori Konseptual Eksploitasi Ruang	337
Gambar	6.83	Kategori Konsepsi Adaptasi dan Siasat Ruang	338
Gambar	6.84	Kategori Konsepsi Kolaborasi Ruang	339
Gambar	7.1	Suasana Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung Dilihat dari Arah Jembatan Pasupati yang Terlihat Semakin Memadat dengan Luas Lahan yang Tetap tetapi Bangunan Bertambah	346
Gambar	7.2	Kawasan terbentuk dari tumpukan bangunan yang tidak beraturan	347
Gambar	7.3.	Pola Kawasan Balubur Tamansari Memiliki Pola yang Bersifat Homogen	348
Gambar	7.4	Adanya Integrasi Pemukiman secara Menyeluruh sehingga tidak terjadi pemagaran/ <i>Encosure</i> di Kawasan Balubur Tamansari	349
Gambar	7.5	<i>Solid</i> dan <i>Void</i> sebagai Elemen Ruang di Kawasan Balubur-Tamansari ..	350
Gambar	7.6	<i>Void</i> dan <i>Solid</i> sebagai Unit Ruang di Kawasan Balubur-Tamansari	351
Gambar	7.7	Elemen Koridor Ruang/Gang sebagai bentuk Lingkage Visual Kawasan Balubur-Tamansari	352
Gambar	7.8	Profil Memanjang sebagai bentuk Lingkage Struktural Kawasan Balubur-Tamansari	353
Gambar	7.9	Model Bentuk Bangunan Mengikuti Bentuk Lahan sebagai bentuk Lingkage Kolektif Kawasan Balubur-Tamansari	354
Gambar	7.10	Arah Aliran Sungai Cikapundung lajur/path fasade Kawasan Balubur Tamansari	355
Gambar	7.11	Batas atau jarak antar bangunan, gang yang tidak proporsional Kawasan Balubur Tamansari	356
Gambar	7.12	Keberadaan Sungai Cikapundung sebagai kekuatan Kawasan Balubur Tamansari	357
Gambar	7.13	Interaksi dan Komunikasi sosial antar Masyarakat	358
Gambar	7.14	Konsep Ruang sebagai Pola kehidupan masyarakat Sunda	358
Gambar	7.15	Hubungan antar Mahasiswa dan Warga dalam Pola Kehidupan Masyarakat	360
Gambar	7.16	Konsepsi Eksploitasi Ruang Pondokan	363
Gambar	7.17	Konsepsi Adaptasi Ruang Pondokan	366
Gambar	7.18	Konsepsi Teori Elastisitas Ruang	368
Gambar	7.19	Eksploitasi Ruang melalui Kolaborasi Masyarakat	369
Gambar	7.20	Kolaborasi Ruang dan Adaptasi Ruang oleh Masyarakat	370
Gambar	7.21	Eksploitasi Ruang melalui Adaptasi Ruang oleh Masyarakat	371
Gambar	8.1	Model Teori Elastisitas Ruang	385

GLOSARI

Aktor	: Seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat dalam arti yang lebih luas yang berkepentingan terhadap keberadaan ruang tertentu baik secara spasial maupun secara sosial
<i>Badplaats</i>	: Pemandian
Budaya populer	: Teks-teks publik yang umum dan tersebar luas. Makna dan praktik-praktik yang dihasilkan oleh khalayak populer
<i>Centre periphery</i>	: Konsep pusat-tepi
ESCAP	: <i>Economic Social Council for Asia Pasific</i>
<i>Fringe area</i>	: Kawasan pinggiran
<i>Ngabandeng</i>	: Genangan air yang luas dan tampak tenang namun terkesan menyeramkan
<i>Ngabanding</i>	: Berdampingan atau berdekatan
Globalisasi	: Meningkatnya hubungan-hubungan global multiarah dibidang ekonomi, kultural, dan politik di seluruh dunia serta kesadaran kita tentang hal ini. Produksi global hal-hal lokal dan pelokalan hal-hal global. Terkait dengan institusi modernitas dan pemampaan ruang waktu atau dunia yang menciut
Hegemoni	: Dominasi sebuah kelas sosial terhadap kelas lainnya, lewat keberhasilannya menanamkan pandangan hidup, relasi sosial, serta hubungan kemanusiaannya, sehingga diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar atau alamiah oleh orang-orang yang sebetulnya tersubordinasi
<i>Heurin ku tanggung</i>	: Sebagai kiasan dari kondisi yang begitu padat
<i>Hoof denschool</i>	: Sekolah untuk mendidik calon-calon pegawai pribumi tingkat menengah
<i>hoofdondenmijzers</i>	: Mantri guru
Idiografik	Bangunan ilmu yang khusus berlaku untuk obyek tertentu
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
Kekuasaan	: Biasanya dipahami sebagai suatu kekuatan yang digunakan individu atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan atau kepentingan mereka melawan kehendak yang lain
Lesehan	: Duduk di bawah tanpa kursi atau duduk di atas permukaan tanah tanpa kursi
<i>Migrant Student</i>	: Pelajar yang berasal dari luar kota untuk menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
Nongkrong	: Duduk-duduk sambil mengobrol
<i>OSVIA/Opleidingschool voor Inlandsche Ambtenaren</i>	: Sekolah Pendidikan Calon Pegawai Bumiputera
Paguyuban	: Perkumpulan

Pengap	:	Serasa penuh sesak
Pemkot	:	Pemerintah Kota
PKL	:	Pedagang Kaki Lima
<i>Pseudo urbanization</i>	:	Urbanisasi semu
RK	:	Rukun Kampung
RT	:	Rukun Tetangga
RW	:	Rukun Warga
<i>Sabilulungan</i>	:	Kerjasama, gotong royong
Sumpel	:	Sesak, sempit
<i>Tentrem</i>	:	Aman, damai, tenang
Salimar	:	Perahu kecil yang beratap kain tenda yang memuat 10 orang penumpang
Situ Garunggang	:	Danau kecil yang terletak di Kawasan Balubur Tamansari sekarang berubah fungsi menjadi Perumahan Taman Pelesiran Baru
<i>Slums</i>	:	Padat dan kumuh
<i>Squatters</i>	:	Ilegal
<i>Urban involution</i>	:	Involusi kota

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan rasa yang paling tepat untuk diutarakan selain ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya, betapa petunjuk dan pertolongan-Nya telah mampu melewati kendala-kendala yang melatarbelakangi penyusunan Disertasi ini yang sering penulis temukan.

Pemilihan lokasi penelitian tentang Transformasi Gubahan Ruang Pondokan Mahasiswa di Kawasan Balubur-Tamansari Kota Bandung adalah karena penulis melihat adanya satu keunikan dalam perubahan kawasan sebagai akibat adanya kebutuhan hunian bagi mahasiswa yang mempengaruhi terhadap perkembangan kawasan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan satu bangun teori substantif yang dihasilkan.

Penyelesaian disertasi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia tempat penulis mengabdikan diri, dan Program Doktor Teknik Arsitektur Perkotaan Universitas Diponegoro tempat melakukan studi lanjut. Dengan tersusunnya Disertasi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan dan pengarahannya, kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA selaku Promotor
2. Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman, selaku Co-Promotor I
3. Dr.rer.nat. Imam Buchori, ST., selaku Co-Promotor II
4. Para Penguji yang terdiri dari :
 - Prof. Dr. Ir. Djoko Sujarto, M.Sc
 - Prof. Dr. Nurdien H. Kistanto, MA
 - Prof. Dr. Ir. Bambang Setioko, M.Eng
 - Edward Endrianto Pandelaki, ST., MT. Ph.D
5. Prof. Dr.-Ing.Ir. Gagoek Hardiman dan Dr. Mussadun, ST., M.Si , selaku Ketua dan Sekretaris Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
7. Ir. Bambang Pujiyanto, MT, sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
8. Prof. Dr. R. Benny Riyanto, SH.CN., M.Hum, selaku Asdir I Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan memanfaatkan Beasiswa BPPS dari Dirjen Dikti DEPDIKBUD.
9. Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK, sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
10. Prof. Drs. Sudharto P. Hadi, MES, Ph.D, sebagai Rektor Universitas Diponegoro.
11. Dra. Rr. Tjahyani Busono, MT., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
12. Dr. Eng. Agus Setiawan, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Pendidikan dan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.

13. Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd, sebagai Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.
14. Istri dan anak tercinta: Dra. Muawiyah, Aathira Farah Salsabilla Permana, Muhammad Aathila Mughni Hasbinullah Permana.
15. Orang tua dan Mertua tercinta: keluarga Bapak H. Wahyu Herdiana dan H. Mohamad Samsudin.
16. Rekan-rekan mahasiswa Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan angkatan VII Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang,
17. Seluruh rekan dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran selama proses penyusunan dan penulisan Disertasi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Disertasi ini dapat diterima dan memenuhi syarat serta dapat memberikan suatu yang berarti dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, April 2014

Penulis